

**UPAYA PADUKA FM DALAM MEMPERTAHANKAN  
EKSISTENSI FUNGSI SOSIAL RADIO  
DI ERA KONVERGENSI MEDIA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :

**FIRZA RIZKY PERDANA  
NIM. 1123102029**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

# **UPAYA PADUKA FM DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI FUNGSI SOSIAL RADIO DI ERA KONVERGENSI MEDIA**

**FIRZA RIZKY PERDANA**  
**1123102029**

## **ABSTRAK**

Keberadaan radio Paduka FM Purwokerto, merupakan suatu media informasi yang diperuntukan untuk anak muda terutama Mahasiswa yang menempuh studi di Purwokerto. Selain itu radio Paduka FM juga menjadi wadah informasi dan hiburan yang dibutuhkan oleh anak muda Purwokerto sehingga eksistensinya harus selalu dipertahankan. Dari latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian tentang bagaimana upaya Paduka FM dalam mempertahankan eksistensi fungsi sosial radio di era konvergensi media.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peran aktif yang dilakukan oleh Paduka FM dari bidang SDM, SDA, iklan, program dan jasa dalam peranan fungsi sosialnya. Serta menambah khazanah pengetahuan dalam bidang ke-radioan, hubungan dengan fungsi sosial, hubungan dengan SDM, hubungan dengan SDA, hubungan dengan iklan, hubungan dengan program, dan hubungan dengan jasa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif, yaitu mendeskripsikan data-data yang didapatkan dari beberapa proses pengumpulan data yang penulis lakukan, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori Fungsi Sosial Radio-Masduki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Paduka FM dalam mempertahankan eksistensi fungsi sosial radio di era konvergensi media meliputi eksistensi dalam bidang SDM, SDA, iklan, program, dan jasa menunjukkan setiap program memiliki fungsi sosial baik yang terbatas maupun dominan, dimana fungsi sosial disetiap programnya bisa diterima oleh pendengar dan berperan aktif dalam menjaga kualitas siaran dalam memberikan informasi dan hiburannya. sehingga Paduka FM bisa bertahan dengan ketatnya persaingan di era teknologi industri penyiaran.

Kata kunci: eksistensi Paduka FM, peran aktif, fungsi sosial.

**THE EFFORTS OF PADUKA FM RADIO IN SUSTAINING THE  
EXISTENCE OF THE SOCIAL FUNCTION OF RADIO IN THE ERA OF  
MEDIA CONVERGENCE**

**FIRZA RIZKY PERDANA**

**1123102029**

**ABSTRACT**

*Paduka FM Radio Purwokerto is one of the many information media that is fit for youngsters especially university students who are studying in Purwokerto area. Besides that, Paduka FM Radio is also a source of information and entertainment which is needed by youngsters in Purwokerto, hence, its existence should be sustained. Based on this background, the writer did a research about the efforts that Paduka FM Radio Purwokerto put in to sustain the existence of the social function of radio in this media convergence era.*

*The purpose of this research is to get to know the active roles that Paduka FM did in its role of carrying on the social function in several aspects, including human resources, natural resources, advertising, program and service. The other purpose is to enhance a broader knowledge about radio and its relation to the social functions, human resources, natural resources, advertising, program and service. This research is a qualitative-descriptive research, which describes the data obtained from several data that the writer collected using interview, observation, and documentation making as data collecting techniques. The theory that is used is The Theory of Social Function Radio by Masduki.*

*The results of this research show that every program has either limited or dominant social function, which is acceptable for the listeners. The people behind Paduka FM also plays an active role in maintaining the broadcast quality in order to provide proper information and entertainment. Thus, Paduka FM Radio can survive in the middle of the strict competition in the industry technology broadcasting era.*

*Keywords: the existence of Paduka FM Radio, active role, social function.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	9
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
E. Kajian Pustaka .....	14
F. Sistematika Penulisan .....	18

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Radio .....	20
1. Pengertian Radio .....	20
2. Sejarah Perkembangan Radio .....	21
3. Lembaga Penyiaran Swasta .....	25
B. Eksistensi .....	26
C. Fungsi Sosial Radio .....	29
D. Konvergensi Media .....	30
E. Strategi Penguatan Radio dalam Mencapai Tugas Fungsi Sosial	34

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian .....	40
1. Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Objek Penelitian .....	43
D. Subjek Penelitian .....	43
E. Sumber Data .....	44
1. Sumber Data Primer .....	44
2. Sumber Data Skunder .....	44
F. Metode Pengumpulan Data .....	44
1. Wawancara .....	45
2. Observasi .....	46
3. Dokumentasi .....	46
G. Metode Analisis Data .....	47

BAB IV EKSISTENSI PADUKA FM DALAM MEMPERTAHANKAN  
FUNGSI SOSIAL RADIO DI ERA KONVERGENSI MEDIA

A. Profil Paduka FM Purwokerto .....	49
1. Sejarah dan Perkembangan Paduka FM .....	49
2. Visi dan Misi Paduka FM .....	51
3. Letak Geografis Paduka FM .....	51
4. Struktur Organisasi Paduka FM .....	53
5. Aspek Program Paduka FM .....	56
6. Aspek Program Harian Paduka FM .....	57
B. Eksistensi Paduka FM dalam Mempertahankan Fungsi Sosial Radio di Era Konvergensi Media .....	58
1. Peran Aktif Paduka FM dalam Mempertahankan Fungsi Sosial di Bidang SDM .....	58
2. Peran Aktif Paduka FM dalam Mempertahankan Fungsi Sosial di Bidang SDA .....	62
3. Peran Aktif Paduka FM dalam Mempertahankan Fungsi Sosial di Bidang Iklan .....	64
4. Peran Aktif Paduka FM dalam Mempertahankan Fungsi Sosial di Bidang Program .....	65
5. Peran Aktif Paduka FM dalam Mempertahankan Fungsi Sosial di Bidang Jasa .....	81
6. Peran Sosial Radio Paduka FM dalam Kapasitasnya sebagai Media Publik ( <i>Radio for Society</i> ) .....	83

BAB V PENUTUP

A. Simpulan .....	88
B. Saran .....	89
C. Kata Penutup .....	90

DAFTAR PUSTAKA .....	91
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Zaman modern ditandai dengan dua hal sebagai cirinya, yaitu: (1) penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan manusia; dan (2) berkembangnya ilmu pengetahuan sebagai wujud dari kemajuan intelektual manusia. Manusia modern idealnya adalah manusia yang berpikir logis dan mampu menggunakan berbagai teknologi untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Perkembangan teknologi informasi pada saat ini mengalami kemajuan sangat signifikan. Sejak bergulirnya UU No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, dunia penyiaran di Indonesia mengalami perubahan yang berarti. Pertumbuhan penyiaran radio dan televisi baik di kota maupun di daerah meningkat sangat pesat. Adanya regulasi tersebut menjadi payung bagi eksistensi lembaga penyiaran swasta radio, sehingga memicu tumbuh-kembangnya radio swasta di berbagai daerah di Indonesia.

Radio mulai tidak memegang peran penting lagi sebagai alat komunikasi untuk penyebaran informasi. Masyarakat digital lebih memilih menggunakan teknologi *portable* yang menurut mereka lebih mudah dan praktis, seperti *gadget* yang bisa mereka bawa ke mana-mana dan *gadget* bisa tersambung dengan

---

<sup>1</sup> Achmad Mubarak, *Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern: Jiwa dalam Al-Quran*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 3-4.



internet serta masyarakat dengan mudahnya mencari informasi yang mereka butuhkan dengan cepat.

Salah satu wujud signifikansi kemajuan teknologi adalah fenomena konvergensi. Gerakan konvergensi media tumbuh berkat adanya kemajuan teknologi akhir-akhir ini. Khususnya dari munculnya internet dan digitalisasi informasi. Salah satu contoh yang bisa dilihat adalah sebagai hasil perkembangan terkini pada teknologi *mobile*. Saat ini *handphone* bisa melakukan fungsi kalkulator, juga bisa untuk menonton siaran televisi, mendengarkan siaran radio, membaca surat kabar *online*, menerima dan mengirim e-mail, memotret, merekam suara, merekam gambar video, selain tentunya untuk menelepon dan mengirim SMS.

Konvergensi media memungkinkan para profesional di bidang media massa untuk menyampaikan berita dan menghadirkan informasi serta hiburan dengan menggunakan berbagai macam media. Komunikasi yang sudah dikonvergensi menyediakan berbagai macam alat untuk penyampaian berita, dan memungkinkan konsumen untuk memilih tingkat interaktivitasnya, seraya mereka bisa mengarahkan sendiri penyampaian kontennya.

Konvergensi media memungkinkan pendengar/khalayak media massa untuk berinteraksi dengan media massa dan bahkan mengisi konten media massa. Audiens sekarang dapat mengontrol kapan, di mana dan bagaimana mereka mengakses serta berhubungan dengan informasi dalam berbagai jenisnya.

Di era konvergensi media, internet menjadi primadona dalam penggunaan media. Internet menyediakan informasi secara berkelanjutan. Informasi yang disediakan selalu aktual. Masyarakat dapat mengetahui peristiwa dari berbagai belahan dunia hanya dalam waktu beberapa detik setelah peristiwa itu terjadi. Bahkan masyarakat dapat mengakses secara langsung melalui *video streaming*.

Selain internet yang memang mempunyai peran penting untuk penyedia informasi, salah satu teknologi komunikasi lainnya yang efektif dalam menyampaikan informasi adalah radio. Selain menghubungkan publik dengan media, informasi yang disiarkan melalui radio dipercaya memiliki nilai kebenaran tinggi.

Radio adalah media elektronik yang bersifat khas sebagai media audio<sup>2</sup> dan salah satu alat komunikasi yang sangat sederhana, murah, praktis serta dengan sifatnya yang tembus ruang memudahkan masyarakat masih tetap bisa mendengarkan walaupun dengan beraktivitas. Saat ini banyak sekali berdiri stasiun radio dengan berbagai macam program pilihan yang disuguhkan. Program acara antara lain program hiburan, musik, maupun berbagai informasi berita dan iklan komersil. Sehingga bagi seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati hiburan dan memperoleh banyak informasi dengan cepat, akurat dan mudah, tanpa harus mengeluarkan banyak biaya. Sehingga proses komunikasi antara radio dengan pendengar dapat dengan mudah dilakukan.

---

<sup>2</sup> Riswandi, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 2.

Radio dulu dan sekarang memiliki perbedaan yang jauh, salah satunya dalam memperoleh referensi atau bahan untuk acara siaran. Dulu, penyiar radio mendapatkan bahan siaran dari media cetak atau menemui narasumber secara langsung. Sementara sekarang penyiar radio sangat mudah mendapatkan berbagai informasi untuk dijadikan bahan acara siaran dan referensi lebih banyak dari internet (digital) daripada liputan langsung atau dari media cetak (manual). Peralatan canggih banyak digunakan, hal ini yang menjadi pembeda di tengah perkembangan teknologi informasi.

Saat ini, kita begitu terbiasa untuk mengirim dan menerima pesan-pesan instan dan sulit membayangkan di masa lalu saat informasi harus menempuh waktu lebih dari seminggu untuk perjalanan dari satu tempat ke tempat lain. Kemajuan teknologi membawa perubahan yang cepat dalam penyampaian informasi dalam waktu singkat untuk bergerak di seluruh negeri. Pertama kali penemuan telegram dan telepon bergantung pada kabel listrik untuk menyampaikan pesan mereka dan kemudian telegram nirkabel memberikan sinyal radio melalui udara. Di Jerman pada tahun 1887, fisikawan Heinrich Hertz mulai bereksperimen dengan gelombang radio yang menjadi dikenal sebagai gelombang Hertz – penemuan pertama dalam serangkaian perbaikan yang pada akhirnya mengarah pada pengembangan penyiaran radio.<sup>3</sup>

Jumlah stasiun radio di Indonesia sekarang sudah banyak. Di kota Purwokerto, terdapat 19 stasiun radio termasuk di dalamnya adalah lembaga penyiaran pemerintah sebanyak 3 saluran, lembaga penyiaran swasta sebanyak 14 saluran dan lembaga penyiaran komunitas sebanyak 2 saluran.<sup>4</sup> Dengan banyaknya media penyiaran radio di Purwokerto, masyarakat tentunya lebih

---

<sup>3</sup> Shirley Biagi, *Media/Impact: Pengantar Media Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 141–142.

<sup>4</sup> “Daftar Stasiun Radio di Jawa Tengah-Purwokerto Tahun 2016” dalam [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org) (diakses tanggal 16 Juni 2016)

banyak memiliki pilihan program acara yang dimiliki oleh setiap saluran radio, mulai dari program acara khusus musik, baik itu musik pop, dangdut, religi, jaz, R&B, atau musik mancanegara, kemudian program acara khusus informasi pariwisata dan budaya, serta program acara khusus berita untuk dinikmati dan didengarkan.

Radio adalah medium massa utama bagi banyak wilayah pedesaan di Indonesia.<sup>5</sup> Di sisi lain, pesatnya angka perkembangan radio swasta menyebabkan kecemasan, sebab tingkat persaingan atau kompetisi di industri ini juga semakin meningkat. Sebagai entitas bisnis, radio swasta menghadapi tantangan yang tidak ringan. Radio swasta sebagaimana industri yang lain memerlukan sumber daya lebih yang menunjang kelangsungan hidup media. Dengan sumber daya media yang terbatas, dapat dipastikan kehidupan radio swasta akan terancam. Radio swasta, mendapatkan dana dengan mengandalkan potensi periklanan. Sehingga hampir semua radio swasta memiliki tanggung jawab penuh ke sponsor/ pengiklan untuk memutar iklan mereka karena sudah membayar tarif pemasangan iklan. Lebih tepatnya, radio swasta merupakan lembaga penyiaran yang bersifat komersial untuk kelangsungan siarannya.

Saat ini, masyarakat dengan mudah mendapatkan segala informasi dengan berbagai pilihan media untuk mendapatkan informasi tersebut, mulai dari media radio, televisi dan media lainnya. Masyarakat setiap saat melihat siaran televisi sampai dengan mudah mengakses informasi melalui media internet. Hal ini

---

<sup>5</sup> Muhamad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 43.

menjadikan tantangan baru bagi media radio, khususnya lembaga penyiaran swasta agar tetap eksis dan menarik banyak perhatian masyarakat.

Dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan<sup>6</sup> sebagaimana telah dijelaskan bahwa manusia tidak akan lepas dari proses komunikasi dan tiga elemen tersebut. Pertukaran informasi akan dan harus dilakukan secara terus menerus agar kehidupan menjadi seimbang. Komunikasi manusia membutuhkan media sebagai penghubung dalam menyampaikan pesan.

Melalui radio, manusia mampu menerima maupun menyampaikan pesan, baik berupa berita sebagai informasi, lagu sebagai hiburan, maupun dalam bentuk lainnya. Sebagai media penyiaran, radio memiliki peran sosial yang lebih aktif di dalam kehidupan masyarakat daripada televisi.

Tingkatan peran sosial yang diemban radio dalam kapasitasnya sebagai media publik, atau yang dikenal dalam konsep *radio for society*, menurut Masduki ada empat hal, yaitu:

*Pertama*, radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain. *Kedua*, radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan. *Ketiga*, radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda atau diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan. *Keempat*, radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran. Beberapa fungsi tersebut bisa diemban sekaligus, tetapi ada kalanya hanya salah satu saja. Yang penting adalah konsistensi dan optimalisasi pada satu peran.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001), hlm. 2.

<sup>7</sup> Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, hlm. 3.

Berkaitan dengan fungsi sosial sebagai sarana diskusi, maka mengudarakan sikap kritis masyarakat merupakan visi yang harus dipilih radio masa depan. Dengan cara seperti itu, sebuah radio bisa mengikuti pertumbuhan masyarakat dan ikut serta mengelola berbagai potensi destruktif yang mungkin timbul dari sikap kritis itu, menjadi arena diskusi yang hangat, bersahabat dan intelek, jauh dari kerusuhan massa. Radio bisa “memindahkan” kerusuhan dilapangan yang penuh darah menjadi kerusuhan di udara yang penuh perdebatan intelektual.<sup>8</sup>

Teknologi yang dewasa ini merambah industri radio adalah radio digital, *live streaming* atau radio internet. Teknologi yang tengah dikembangkan adalah radio bergambar (*radio with picture*). Terkait dengan radio internet di Indonesia, *Djwirya* dikenal sebagai radio internet komersial pertama yang berdiri pada Oktober 2005. Radio ini diakses rata-rata 1.500 orang per hari. Ada pula radio internet bernama *Kaskusradio*, yang lahir dari forum komunitas anak Indonesia yang kebanyakan tinggal di luar negeri. Biaya membuat radio internet sekitar Rp. 10 juta. Biaya ini meliputi komputer, lisensi piranti lunak, sewa *hosting*, hingga biaya operasional.<sup>9</sup>

Pengembangan teknologi *streaming* untuk radio yang berupaya untuk merebut perhatian dan waktu pendengarnya. Mengacu pada konten yang disiarkan langsung melalui internet. *Streaming* dapat berupa video atau audio yang dapat menyediakan saluran audio atau video terus menerus dan tidak ada kontrol operasional penyiaran seperti media penyiaran tradisional (tidak memakai internet) pada umumnya. Saat ini *streaming* bisa berupa *streaming* televisi dan *radio streaming* (*webcasting*). Dengan menggunakan layanan

---

<sup>8</sup> Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, hlm. 4.

<sup>9</sup> Usman Ks, *Ekonomi Media: Pengantar Konsep dan Aplikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 108.

*streaming*, pendengar radio cukup memerlukan koneksi internet saja tanpa dikenakan biaya tambahan. Peluang bisnis radio internet juga dibidik oleh sejumlah radio konvensional. Radio yang berada di jalur FM, salah satunya adalah Paduka FM pun merambah ke ranah maya. Paduka FM *on air* 18 jam dalam satu hari mulai pukul 06.00-00.00 WIB. Pemanfaatan perkembangan teknologi dilakukan karena melihat kondisi sosial dan masyarakat yang sudah akrab dengan dunia *online*, tidak bisa dipungkiri konsumsi masyarakat saat ini adalah internet, baik *webcast* melalui komputer atau *mobile phone*. Mengonsumsi internet sudah menjadi salah satu kebutuhan dan *life style* masyarakat. Hal ini menunjukkan saat ini lebih banyak orang yang mendengarkan radio internet atau *radio streaming* daripada radio satelit.

Tantangan radio pada era konvergensi media, tentunya terlihat sangat jelas dengan adanya perubahan sosial dan budaya massa, artinya masyarakat menggunakan unsur budaya dan nilai sosial yang baru. Mencakup seluruh kehidupan masyarakat baik pada tingkat individual, kelompok, masyarakat, negara maupun dunia yang mengalami perubahan. Peran aktif masyarakat dalam memilih dan menggunakan media massa pada saat ini adalah upaya untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Kenyataannya penyiaran radio juga dijadikan bisnis untuk kelangsungan media, hal yang paling memusingkan kepala para pimpinan dan manajemen lembaga bahwa lingkungan bisnis sering berubah dan perkembangannya sangat dinamis. Persaingan menjadi sangat ketat. Termasuk



dalam pola konsumsi media, masyarakat akan lebih tertarik terhadap *radio streaming* yang bisa di akses kapan saja dan di mana saja.

Manajemen di dalam lembaga penyiaran lebih komplit dan rumit daripada hanya sekedar pemberitaan, redaksi, iklan dan humas. Tentu menjadikan spesifikasi kerja yang lebih banyak dan rumit, radio harus bisa bertahan di tengah persaingan dengan televisi, internet dan seterusnya, maka radio harus berwawasan penuh terhadap teknologi agar memiliki daya saing dan mempertahankan eksistensinya sebagai media komunikasi. Apalagi anak muda sekarang dituntut memanfaatkan kemajuan teknologi informasi agar tidak tertinggal oleh peradaban.

Sudah menjadi hal biasa jika anak muda sekarang menggunakan *smartphone* untuk mencari informasi terbaru melalui media *online*. Jadi, dengan kondisi tersebut Paduka FM memiliki potensi untuk menunjukkan keberadaannya dan berusaha menjadi pilihan yang terbaik untuk masyarakat pada umumnya, di antara pesaingannya dengan media massa lain seperti televisi, internet dan seterusnya, terlebih di era konvergensi media seperti saat ini. Dengan alasan tersebut penulis tertarik untuk meneliti “Upaya Paduka FM dalam Mempertahankan Eksistensi Fungsi Sosial Radio di Era Konvergensi Media”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok masalah yang akan diteliti, maka akan diterangkan secara operasional beberapa istilah untuk diketahui kejelasannya.



## 1. *Radio Paduka FM*

Radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara.<sup>10</sup> Maksudnya radio adalah salah satu alat komunikasi yang menggunakan pemancar melalui udara sebagai perantara atau penghubung dengan banyak audien.

Radio Paduka FM disiarkan pada frekuensi 100.6 MHz adalah sebuah stasiun radio yang beralamat di Jl. Karangobar 39 RT 02/08 Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah. Memiliki segmen pendengar anak muda, identitas stasiun “Radio Gaulnya Anak Muda” dengan sapaan pendengar “Kanca Muda”. Telp. (0281) 638692/081327638692. *Streaming: padukafm.streamingkita.com*. Twitter: Radio PADUKA 100.6 FM (@PadukaFM). Instagram: Paduka FM. Facebook: RADIO PADUKA FM PURWOKERTO. E-mail: *radiopaduka@gmail.com*. Dalam hal ini, penelitian akan berfokus pada peran aktif Paduka FM dalam mempertahankan fungsi sosial radio di era konvergensi media.

## 2. *Eksistensi*

Menurut Kamus Bahasa Indonesia terbitan Pusat Bahasa, eksistensi berarti keberadaan.<sup>11</sup> Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya “muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual”. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya “keluar” dan *sistere* yang artinya “tampil” atau “muncul”.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 919.

<sup>11</sup> *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

Pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi 4 pengertian. *Pertama*, eksistensi adalah apa yang ada. *Kedua*, eksistensi adalah apa yang dimiliki aktualitas. *Ketiga*, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. *Keempat*, eksistensi adalah kesempurnaan.<sup>12</sup> Eksistensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi di mana sebuah lembaga memiliki peran aktif di dalam kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian ini, peran aktif seluruh komponen berupa sumber daya manusia serta sumber daya alamnya. Sumber daya manusia seperti *direktur, programmer officer, staff penyiar, staff layanan umum, segmen pendengar, iklan*. Kemudian sumber daya alam berupa sarana, prasarana, pasar pendengar, produk/jasa, perencanaan siaran, biaya publisitas, *marketing/pemasaran* dalam mencapai fungsi sosial.

### 3. *Fungsi Sosial Radio*

Di dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar, dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka. Para insan radio dewasa ini sadar betul bahwa fungsi sosial mereka sedang disorot. Program hiburan sebagai primadona harus dikaji ulang kembali, guna disenergikan

---

<sup>12</sup> “Eksistensi” dalam *wikipedia.com* (diakses tanggal 1 Juni 2016).

dengan program informasi, sekecil apapun prestasinya. Konsep acara *infotainment* menjadi jawaban awal terhadap upaya kolaborasi musik sebagai simbol program hiburan dengan berita sebagai simbol informasi pendidikan. Hanya saja, pendengar dan juga insan radio sendiri tentu tidak pernah merasa puas jika hanya berhenti sampai di situ. Apalagi jika idealismenya tidak tersalurkan secara maksimal pada satu bentuk program saja.

Ada beberapa tingkatan peran sosial yang diemban radio dalam kapasitasnya sebagai media publik, atau yang dikenal dalam konsep *radio for society*. *Pertama*, radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain. *Kedua*, radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan. *Ketiga*, radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda atau diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan. *Keempat*, radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran. Beberapa fungsi tersebut bisa diemban sekaligus, tetapi ada kalanya hanya salah satu saja. Yang penting adalah konsistensi dan optimalisasi pada satu peran.<sup>13</sup>

#### 4. *Era Konvergensi Media*

Konvergensi media adalah penggabungan atau pengintegrasian media-media yang ada untuk digunakan dan diarahkan kedalam satu titik tujuan.<sup>14</sup> Penyatuan berbagai layanan dan teknologi komunikasi serta informasi. Peradaban industri media massa terkini terstimulusi melalui

---

<sup>13</sup> Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, hlm. 2–3.

<sup>14</sup> “*Konvergensi Media*” dalam *wikipedia.com* (diakses tanggal 14 Juni 2016).

teknologi internet, yang berhasil mengintegrasikan berbagai jenis media massa dalam saluran tunggal yang terintegrasi. Dalam dunia media, konvergensi menjadi sesuatu yang tak terelakkan, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang tak terbendung memunculkan tren baru di dunia industri media massa. Hadir beragam media yang menggabungkan beberapa perusahaan atau lembaga media menjadi satu.

Dalam perumusan yang lebih sederhana, konvergensi media adalah bergabungnya atau terkombinasinya berbagai jenis media, yang sebelumnya dianggap terpisah dan berbeda (misalnya, komputer, televisi, radio, dan surat kabar) ke dalam sebuah media tunggal. Contohnya adalah tren televisi digital, radio digital, surat kabar digital dan pada konteks lain melahirkan media *online*.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis mengambil rumusan masalah yang akan dijadikan objek penelitian. Maka dapat dirumuskan: “Bagaimana upaya Paduka FM dalam mempertahankan eksistensi fungsi sosial radio di era konvergensi media?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini dilakukan oleh penulis terdapat beberapa penjelasan antara lain:

## 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis adalah untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian ini rinciannya adalah untuk mengetahui bagaimana upaya Paduka FM dalam mempertahankan eksistensi fungsi sosial radio di era konvergensi media.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat secara Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan dalam penerapan ilmu komunikasi sebagai disiplin ilmu pengetahuan khususnya dalam memahami dunia radio. Bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berminat meneliti tentang radio.

### b. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Bisa memberikan kontribusi terhadap insan pers pada umumnya dan Radio Paduka FM dalam menjaga eksistensinya serta sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam.

## **E. Kajian Pustaka**

Penelusuran kajian pustaka ini didasarkan pada kemampuan penulis dalam menelusuri penelitian-penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Setelah dilakukan penelusuran, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian tentang eksistensi media lokal di antaranya pernah dilakukan oleh C. Suprpti Dwi Takariani dengan judul “Peluang dan Tantangan Radio Komunitas di Era Konvergensi”. Penelitian ini dimuat dalam Jurnal *Kominfo* Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2013.<sup>15</sup> Penelitian ini menjawab permasalahan tentang bagaimana peluang dan tantangan radio komunitas di era konvergensi? Kondisi geografis wilayah Indonesia dan beragamnya komunitas di Indonesia menjadi peluang radio komunitas untuk berkembang. Sementara keluarnya draf Rancangan UU tentang Konvergensi Telematika serta Radio Swasta menjadi tantangan bagi radio komunitas untuk tetap eksis.

Penelitian lainnya adalah tentang digitalisasi media dan konvergensi media yang dilakukan oleh Ardi Diono dengan judul *Konvergensi Media dan Regulasi*.<sup>16</sup> Penelitian ini menemukan sebuah konsep mengenai perkembangan teknologi bahwa konvergensi media merubah semua bentuk data dari media konvensional dan yang berbentuk analog berubah menjadi sebuah data yang berbentuk digital sehingga dapat ditulis dan dibaca dalam satuan bit (*binary digit*).

Skripsi yang ditulis oleh Sugiyanto dengan judul “Upaya Radio Suara Parangtritis dalam Mempertahankan Eksistensi pada Frekuensi AM”<sup>17</sup> dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Memberikan kesimpulan bahwa berkembang tidaknya sebuah stasiun radio itu sangat tergantung sekali oleh kualitas gelombang frekuensi yang telah ditentukan FM atau AM yang tentunya

---

<sup>15</sup> Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung (BPPKI) Badan Litbang SDM Kementrian Komunikasi dan Informatika.

<sup>16</sup> Ardi Diono, *Konvergensi Media dan Regulasi*, (Karya Ilmiah: 2013)

<sup>17</sup> Sugiyanto, *Upaya Radio Suara Parangtritis dalam Mempertahankan Eksistensi pada frekuensi AM*, (Skripsi: 2009)

mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kemudian dalam mempertahankan eksistensinya, radio Suara Parangtritis menyajikan program siaran yang berbeda dengan radio lain yaitu program yang banyak menyajikan acara yang berhubungan dengan dunia pariwisata dan budaya. Program siaran tersebut dikemas dengan menyajikan insert-insert pada setiap program yang disajikan.

Penelitian lainnya yaitu tentang teori ekonomi politik media mengenai kontrol dan pertahanan kehidupan sosial media pada media televisi<sup>18</sup> yang dilakukan oleh Rinowati N. A dengan judul *Eksistensi Televisi Lokal*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana eksistensi televisi lokal, dengan studi kasus pada TVKU sebagai televisi lokal yang memiliki differensiasi sebagai televisi lokal pendidikan. Metode studi kasus digunakan agar didapatkan gambaran mendalam mengenai kondisi TVKU sebagai entitas bisnis, sekaligus upaya-upaya yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Supadiyanto dengan judul “Implikasi Teknologi Digital dan Internet (Paperless Newspaper) pada Industri Media Cetak di Indonesia”<sup>19</sup> menjawab tentang peluang dan ancaman yang dimiliki media cetak di tengah sengitnya kompetisi bisnis media massa, terutama agresivitas media *online*. Serta bagaimana langkah untuk menyelamatkan industri media cetak dari implikasi teknologi digital dan internet pada era sekarang.

---

<sup>18</sup> Rinowati N. A, *Eksistensi Televisi Lokal (Kasus: Eksistensi TVKU Dalam Kompetisi Industri Penyiaran)*, (Karya Ilmiah: 2011)

<sup>19</sup> Supadiyanto, *Implikasi Teknologi Digital dan Internet pada Industri Media Cetak di Indonesia*, (Seminar Nasional: 2013)

Penelitian lainnya adalah tentang mewujudkan implementasi penguatan penyiaran di wilayah perbatasan yang dilakukan oleh Marti, Netty Herawati dan Elyta dengan judul “Eksistensi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Entikong dalam Upaya Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Masyarakat Perbatasan Entikong Kalimantan Barat dan Warga Indonesia di Tebedu Malaysia”.<sup>20</sup>

Penelitian tentang perkembangan teknologi komunikasi yang memicu munculnya media alternatif, yang mampu memangkas hambatan jarak, waktu dan nilai sosial budaya yang ada di tengah masyarakat dilakukan oleh Eko Harry Susanto dengan judul “Media Baru, Kebebasan Informasi dan Demokrasi di Kalangan Generasi Muda”.<sup>21</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa media baru mendorong munculnya partisipasi di kalangan anak muda, untuk tampil lebih transparan, dan mau bertindak kritis terhadap penyimpangan yang ada di sekelilingnya. Dengan eksistensi media baru yang sangat kompleks generasi muda dalam menggunakan media baru harus merujuk kepada etika dan peraturan yang berlaku, demi tercapainya demokrasi berbangsa dan bernegara yang lebih baik.

Dari referensi-referensi di atas penulis tidak melakukan pengulangan dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang bagaimana upaya Paduka FM dalam mempertahankan

---

<sup>20</sup> Marti, Netty Herawati dan Elyta, *Eksistensi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Entikong dalam Upaya Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Masyarakat Perbatasan Entikong Kalimantan Barat dan Warga Indonesia di Tebedu Malaysia*, (Karya Ilmiah: 2014)

<sup>21</sup> Eko Harry Susanto, *Media Baru, Kebebasan Informasi dan Demokrasi di Kalangan Generasi Muda*, (Jurnal Ilmu Komunikasi: 2011)



eksistensi fungsi sosial radio di era konvergensi media terkait dengan penyajian program siaran yang ada.

## **F. Sistematika Penelitian**

Untuk bisa memberikan gambaran yang jelas dari susunan penelitian ini, perlu dikemukakan bab per bab sehingga akan terlihat rangkuman dalam penelitian ini secara sistematis.

Bab I sebagai pembuka dalam pembahasan skripsi ini, sekaligus sebagai pendahuluan, disini akan diuraikan latar belakang masalah, definisi operasional, kemudian rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dilanjutkan dengan sistematika penelitian skripsi.

Bab II merupakan landasan teori yang mendasari penulisan dalam pembahasan penelitian. Bab ini membahas eksistensi radio, sejarah, pengertian dan perkembangan radio, lembaga penyiaran swasta, fungsi sosial radio, konvergensi media serta strategi penguatan radio dalam mencapai tugas fungsi sosial.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, sumber data baik data primer maupun data sekunder, serta penyajian data yang didapatkan dari radio Paduka FM sendiri, agar bisa dilaksanakan penelitian dengan baik.

Bab IV berisi pembahasan dari pokok masalah yang diajukan. Berisi gambaran umum tentang radio Paduka FM meliputi sejarah, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi dan aspek program acara, serta analisis data dan

hasil penelitian. Hasil penelitian berisi ulasan mengenai peran aktif Paduka FM di bidang SDM, SDA, iklan, program, jasa dan peran sosial dalam kapasitasnya sebagai media publik (*radio for society*) yang mendukung pada tugas fungsi sosial di era konvergensi media.

Bab V berisi penutup dari keseluruhan skripsi ini dan penulis berusaha menyimpulkan hasil yang diperoleh dari analisa dalam Bab IV.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat penulis ambil kesimpulan bahwa upaya Paduka FM dalam mempertahankan eksistensi fungsi sosial radio di era konvergensi media meliputi eksistensi dalam bidang SDM, SDA, iklan, program, dan jasa menunjukkan setiap program memiliki fungsi sosial baik yang terbatas maupun dominan.

Dalam bidang SDM, kru Paduka FM memiliki jiwa sosial yang tinggi kepedulian mereka terhadap lingkungan di sekitarnya. Sehingga mereka memberikan kontribusi yang bisa diterima oleh pendengar. Paduka FM selalu mengajak pendengar untuk berpartisipasi. Di bidang SDA, dengan adanya alat-alat yang sudah memenuhi standar siaran, Paduka FM bisa memaksimalkan kualitas siaran, memperluas jangkauan siaran dan menjangkau daerah yang belum terjangkau sebelumnya sehingga informasi cepat sampai. Adapun di bidang iklan, Pemasangan iklan di Paduka FM harganya relatif murah. Iklan radio yang dibuat oleh Paduka tentunya efektif dan mampu melibatkan pendengarnya serta memudahkan perusahaan yang sedang berkembang. Sementara di bidang program, Paduka memiliki beberapa program acara siaran unggulan seperti 100% KAMU, SEDEPP, Get Funky, Hallo Dokter, Gank Bujank, OPPRAH, Community Club, Indiemania, *Relay* siaran VOA dan suara JAWA TENGAH yang informatif dan komunikatif dengan fasilitas interaksi *by phone*, SMS dan

media sosial sehingga terbentuk hubungan timbal balik antara pendengar dan Paduka FM. Di bidang jasa, bukti nyata dari jasa yang telah dilakukan oleh Paduka FM di lingkungan sosial yaitu adanya produksi Iklan Layanan Masyarakat (ILM) yang ditujukan untuk seluruh pendengar. Iklan layanan masyarakat Paduka FM meliputi tema tentang kesadaran berkendara, penggunaan *gadget*, bahaya merokok. Semua ILM tetap mempertahankan ciri khas Paduka FM. Terakhir, peran sosial dalam kapasitasnya sebagai media publik (*radio for society*), Paduka memiliki cara mengemas informasi dengan konsep *kiss (keep it short and simple)*, memiliki cara pembahasan diskusi tematik dan tanggap terhadap isu yang sedang berkembang, berorientasi mendidik masyarakat dengan informasi yang edukatif, dan mampu menjalin hubungan dinamis dengan komunitas pendengar dan komunitas sosial lain.

Semua elemen bidang siar berperan aktif dalam menjaga kualitas siaran dalam memberikan informasi dan hiburannya. sehingga Paduka FM bisa bertahan di tengah ketatnya persaingan di era teknologi industri penyiaran (konvergensi media).

## **B. Saran**

Dalam rangka menciptakan diskursus ilmiah yang berkelanjutan terutama di kalangan akademis, penulis memberikan saran kepada penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan pendekatan, subjek atau tema yang berbeda agar menghasilkan pengetahuan yang lebih komprehensif.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, penulis haturkan rasa syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **UPAYA PADUKA FM DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI FUNGSI SOSIAL RADIO DI ERA KONVERGENSI MEDIA.**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna, karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan dan peningkatan di masa mendatang. Demikian pula kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT berkenan membalas amal baik mereka dengan sebaik-baik balasan.


Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi, maupun bagi pembaca secara umum.

*Billahi taufiq walhidayah, wassalamu 'alaikum wr. Wb.*

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 02 Agustus 2016

Penulis,

  
**Firza Rizky Perdana**  
NIM. 1123102029

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Abdurrahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armico.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian Cet. III*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi 2002. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Syamsul, M. Romli. 2009. *Dasar-Dasar Siaran Radio*. Bandung: Nuansa.
- Bachtiar, Wardi. 1991. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung (BPPKI) Badan Litbang SDM Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Danim, Sudarwan. 2001. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Eduard Depari dan Colin MacAndrews. 1998. *Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi.
- Handoko, T. Hani. 1994. *Manajemen edisi II*. Yogyakarta : BPFE.
- HA. Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode penelitian kualitatif: untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidajanto Djamal, Andi Fachrudin. 2011. *Dasar–Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, Dan Regulasi*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Indah Wahyuni, Hermin. 2013. *Kebijakan Media Baru di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Koentjaraningrat. 1989. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- K. J. Clancy dan R. S. Shulman. 2001. *Membidik Pasar Indonesia : Segmentasi, Targeting, dan Positioning*. Gramedia Pustaka Utama.
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Mikhelsen, Britha. 1999. *Metode Penelitian Persipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mubarok, Achmad. 2000. *Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern: Jiwa dalam Al-Quran*. Jakarta: Paramadina.
- Mufid, Muhamad. 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Morissan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riswandi. 2009. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shirley, Biagi. 2010. *Media/ Impact: Pengantar Media Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman Ks. 2009. *Ekonomi Media: Pengantar Konsep dan Aplikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Vivian. 2008. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Watloly, Abloliab. 2001. *Tanggung Jawab Pendidikan Mempertimbangkan Epistemology Secara Cultural*. Yogyakarta: Kanisius.

Zakaria, Anang. 2013. *Radio Melintas Zaman*. Yogyakarta: Sukses Mandiri Press.

**Tesis:**

Aritasius Sugiya. 2012. *Strategi Transformasi Konvergensi Media*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Ulil Hakam. 2009. *Konvergensi Media Pada Radio Komunitas (Studi Deskriptif Pemanfaatan Internet oleh Komunitas Radio Angkringan di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sean, Kabupaten Bantul, Yogyakarta tahun 2009)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

**Skripsi:**

Sugiyanto. 2009. *Upaya Radio Suara Parangtritis dalam Mempertahankan Eksistensi pada frekuensi AM*. Skripsi.

Tagus Sapto Pamungkas. 2013. *Perancangan Radio Streaming Berbasis Web (Studi Kasus: Radio Streaming Sekolah Islam Ma'arif Walisongo)*. Yogyakarta: STMIK Amikom. Skripsi.

**Jurnal:**

Dion Simanjuntak dkk. 2012. *Pengembangan Sistem Siaran Radio Live Streaming Audio Visual*. Jurnal Sains dan Seni Vol. 1 No. 1.

Eko Harry Susanto. 2011. *Media Baru, Kebebasan Informasi dan Demokrasi di Kalangan Generasi Muda*. Jurnal Ilmu Komunikasi.

**Karya Ilmiah:**

Ardi Diono. 2013. *Konvergensi Media dan Regulasi*. Karya Ilmiah.

Marti, Netty Herawati dan Elyta. 2014. *Eksistensi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Entikong dalam Upaya Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Masyarakat Perbatasan Entikong Kalimantan Barat dan Warga Indonesia di Tebedu Malaysia*. Karya Ilmiah.

Rinowati N. A. 2011. *Eksistensi Televisi Lokal (Kasus: Eksistensi TVKU Dalam Kompetisi Industri Penyiaran)*. Karya Ilmiah.

Supadiyanto. 2013. *Implikasi Teknologi Digital dan Internet pada Industri Media Cetak di Indonesia*. Seminar Nasional.



**Link:**

[padukafm.blogspot.com](http://padukafm.blogspot.com)

[pekerjadata.com](http://pekerjadata.com)

[techno.okezone.com](http://techno.okezone.com)

[wikipedia.com](http://wikipedia.com)

[www.orangradio.com](http://www.orangradio.com)

**Paduka FM:**

Arsip Paduka FM. 2015.

Wawancara. Febrionik, Penyiar. Tanggal 31 Juli dan 1 Agustus 2016.

Wawancara. Pepi Ventura, Staf Programmer dan Produksi. Tanggal 27, 31 Juli dan 1 Agustus 2016.

Wawancara. T Laras Anggrijani, Direktur dan Sales Office. Tanggal 24 Juni 2016.

Wawancara. Yurideanto, Penyiar. Tanggal 27 dan 31 Juli 2016.



IAIN PURWOKERTO